

Manajemen Program Adiwiyata dalam Mendukung Sekolah Ramah Lingkungan di SMP Negeri 45 Surabaya

Aldi Nugroho¹, Gita Dara Tambora², Raihana Az Zahra Nur Hidayah³, Dwi Lina Kusumawardani⁴,
Meirinawati⁵, Indah Prabawati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oktober 24, 2026

Revised Oktober 25, 2026

Accepted Oktober 25, 2026

Kata Kunci:

Manajemen,
Program Adiwiyata,
Sekolah Ramah Lingkungan

Keywords:

Management,
Adiwiyata Program,
Environmentally Friendly
Schools

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Program Adiwiyata dalam Mendukung Sekolah Ramah Lingkungan yang didasarkan pada fungsi manajemen menurut George R. Terry meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang mana data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara secara mendalam, kemudian data dianalisis melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Program Adiwiyata mempunyai peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, dan mendukung sekolah ramah lingkungan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih mengalami hambatan dari sisi kekurangan sarana dan prasarana pendukung, dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam membuang sampah pada tempatnya. Penelitian ini memberikan saran dan masukan kepada pihak SMP Negeri 45 Surabaya dan tim Adiwiyata mengenai penambahan sarana dan prasarana pendukung, agar Program Adiwiyata dapat berjalan dengan optimal, dan meningkatkan pembinaan dan sosialisasi yang berorientasi pada Program Adiwiyata, agar peserta didik dapat memahami pentingnya kebersihan lingkungan sekitar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of the Adiwiyata Program in supporting environmentally friendly schools, based on the management functions outlined by George R. Terry, which include planning, organizing, executing, and controlling. This study employs a qualitative approach using a descriptive research design, in which data were collected through observation and in-depth interviews, and then analyzed through data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the study show that the management of the Adiwiyata Program plays a crucial role in shaping students' character and supporting an environmentally friendly school. However, its implementation still faces obstacles due to a lack of supporting facilities and infrastructure, as well as a lack of awareness among students regarding proper waste disposal. This study provides recommendations and input to the administration of SMP Negeri 45 Surabaya and the Adiwiyata team regarding the addition of supporting facilities and infrastructure so that the Adiwiyata Program can run optimally and to improve guidance and outreach focused on the Adiwiyata Program so that students can understand the importance of maintaining the cleanliness of their surrounding environment.

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Corresponding Author:

Aldi Nugroho
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia
Email: aldi.23008@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pelestarian lingkungan hidup menjadi salah satu tanggung jawab bagi seluruh lapisan masyarakat, untuk terus berupaya melestarikan lingkungan hidup yang lebih bersih dan sehat. Sehingga, upaya tersebut tidak hanya menjadi tugas sektor pemerintahan. Akan tetapi, juga membutuhkan keterlibatan dan peran aktif dari masyarakat untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran menjaga kebersihan melalui mengurangi dan mengelola sampah, menjadi salah satu bentuk nyata kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, pendidikan mempunyai peran penting dalam memberikan kesadaran kepada siswa untuk menanamkan tentang pengetahuan, dan perilaku peduli lingkungan. Sehingga, sekolah tidak hanya menjadi tempat penyebaran pengetahuan akademik, melainkan berfungsi sebagai kawasan utama dalam membentuk budaya bagi siswa, yang menentukan teknik pikir, sikap, dan tindakan dari siswa terhadap lingkungan hidup [1].

Dalam konteks tersebut, didukung pula Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2025 [2] yang menekankan pada penyelenggaraan Program Adiwiyata sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di sekolah melalui gerakan peduli dan berperilaku ramah lingkungan dalam menciptakan sekolah yang berbudaya lingkungan. Atas dasar tersebut pemerintah Indonesia berinisiatif untuk melaksanakan Program Adiwiyata di tingkat pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berkesadaran akan pentingnya lingkungan hidup yang bersih, dan nyaman.

Penetapan peraturan tersebut memiliki alasan kuat untuk mengubah gaya hidup masyarakat mulai dari sektor pendidikan. Permasalahan penumpukan sampah plastik di Indonesia melatarbelakangi kebijakan ini karena prediksi timbulan sampah plastik terus meningkat selama satu dekade terakhir. Peningkatan tersebut berjalan seiring dengan pertumbuhan volume sampah umum secara nasional. Data tahun 2017 menunjukkan bahwa timbulan sampah plastik di Indonesia mencapai 9,2 juta ton atau setara dengan 13,98 persen dari total sampah nasional. Sementara itu, prediksi timbulan sampah plastik nasional pada tahun 2025 akan menyentuh angka 9,9 juta ton dengan proporsi yang tetap sebesar 13,98 persen dari total volume sampah nasional [3].

Pemerintah Indonesia berkomitmen menanggulangi permasalahan sampah plastik melalui pengurangan penggunaannya mulai dari tingkat pendidikan. Kebijakan ini menetapkan sektor pendidikan sebagai pemegang wewenang dalam menanamkan karakter kelestarian lingkungan kepada siswa. Pendidikan lingkungan hidup membutuhkan waktu, proses bertahap, serta ketersediaan sumber daya yang memadai untuk memulihkan kondisi lingkungan yang rusak [4]. Sehingga, pendidikan tentang kelestarian lingkungan sangat diperlukan di tengah kondisi masalah sampah yang terus meningkat di sekitar lingkungan. Oleh karena itu, melalui konsep adiwiyata menjadi salah satu konsep pendidikan lingkungan hidup yang sesuai dengan permasalahan lingkungan [5]. Selain itu, Program Adiwiyata menanamkan kemauan pada setiap anak untuk turut serta dalam melindungi dan memperbaiki lingkungan [6]. Namun, secara khusus, prinsip sekolah adiwiyata didasarkan pada aspek partisipatif, dan berkelanjutan. Melalui dua prinsip tersebut, sekolah dapat diproyeksi akan mampu melaksanakan Program Adiwiyata sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan [7].

Salah satu kota yang berhasil melaksanakan Program Adiwiyata di tingkat sekolah SD dan SMP yaitu Kota Surabaya, yang mana kebijakan tersebut telah dijalankan pada awal tahun 2007, yang berawal dengan adanya kerjasama antara Badan Lingkungan Hidup (BLH) dengan Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk memberikan akses pendaftaran bagi sekolah yang ingin mengikuti proses seleksi program sekolah adiwiyata [8]. Di sisi lain, kebijakan program sekolah adiwiyata di Kota Surabaya diatur pada Instruksi Wali Kota Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pengembangan Sekolah Adiwiyata di Kota Surabaya. Sedangkan, program sekolah adiwiyata telah diikuti sebanyak 367 sekolah dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama di Kota Surabaya [9].

Sementara itu, sekolah yang telah berhasil melaksanakan Program Sekolah Adiwiyata di Kota Surabaya yaitu SMP Negeri 45 Surabaya, yang mana sekolah tersebut pernah mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Kota serta aktif dalam pelestarian lingkungan hidup, dan memberikan pemahaman bagi peserta didik melalui pemilahan sampah berbasis 3R, dan penanaman sayuran, mendaur ulang sampah. Akan tetapi, dalam setiap program tentunya pasti mempunyai kendala dalam pelaksanaannya. Sedangkan, berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan koordinator Program Adiwiyata menunjukkan bahwa partisipasi dari siswa dan siswi dalam aktivitas lingkungan masih belum berjalan secara maksimal dikarenakan pelaksanaan program sekolah adiwiyata di sekolah tersebut masih mengalami hambatan dari sisi kesadaran siswa yang masih kurang tentang kebersihan lingkungan, dan adanya kekurangan sarana dan prasarana penunjang program sekolah adiwiyata. Sehingga, konsistensi pelaksanaan kegiatan, penguatan partisipasi warga sekolah, serta pengembangan budaya organisasi yang peduli lingkungan merupakan bagian penting dalam mendukung keberlanjutan program [10].

Beberapa penelitian oleh Pradini et al [11], Rina dan Rika Anggela [12], dan Shokhi et al [13] hanya meneliti Program Adiwiyata dari sisi implementasi kebijakan. Namun, kajian penelitian tersebut belum secara khusus menempatkan aspek manajemen sebagai fokus utama penelitian dalam menganalisis Program Adiwiyata, melainkan hanya berfokus pada implementasi kebijakan Program Adiwiyata. Kenyataannya, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan. Keberhasilan tersebut juga dibentuk oleh proses perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan. Di sisi lain, penelitian mengenai manajemen Program Adiwiyata dalam mendukung sekolah ramah lingkungan masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesejangan penelitian mengenai pemahaman Program Adiwiyata dari perspektif penggunaan teori yang berbeda. Sehingga, penelitian ini menawarkan pandangan baru dalam meneliti Program Adiwiyata dengan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen Program Adiwiyata dalam mendukung sekolah ramah lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Program Adiwiyata dalam mendukung sekolah ramah lingkungan di SMP Negeri 45 Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan saran kepada tim Adiwiyata SMP Negeri 45 Surabaya untuk meningkatkan manajemen Program Adiwiyata sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif untuk memahami kondisi serta proses di lapangan secara mendalam melalui informasi dari informan dan hasil pengamatan. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mengamati kondisi objek secara alamiah dengan menempatkan diri sebagai instrumen utama [14]. Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan manajemen Program Adiwiyata dalam mendukung sekolah ramah lingkungan di SMP Negeri 45 Surabaya secara sistematis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 45 Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah masih mengalami permasalahan dari sisi kesadaran siswa yang masih kurang tentang kebersihan lingkungan, dan adanya kekurangan sarana dan

prasarana penunjang program sekolah adiwiyata. Sehingga, dari permasalahan tersebut peneliti mengkaji lebih dalam yang mengarah pada fokus penelitian mengenai manajemen Program Adiwiyata dalam mendukung sekolah ramah di lingkungan. Penelitian di lokasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana program dikelola, dilaksanakan dan diawasi oleh pihak sekolah serta melibatkan warga sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan.

Penelitian ini akan berfokus pada tata kelola Program Adiwiyata oleh pihak sekolah yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Peneliti menerapkan fungsi manajemen teori George R. Terry dan L.W. Rue [15] yang meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* (POAC) untuk menganalisis manajemen program tersebut. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini mengkaji fenomena secara mendalam berdasarkan fakta, peristiwa, serta aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer memberikan data secara langsung kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder menyajikan data secara tidak langsung melalui dokumen atau perantara lain [14]. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan koordinator Program Adiwiyata, guru, serta siswa, dan observasi langsung di lingkungan sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari Instruksi Wali Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pengembangan Sekolah Adiwiyata di Kota Surabaya, dokumentasi kegiatan, serta dokumen lain yang relevan.

Subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif mencakup pihak-pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan fenomena penelitian untuk memberikan informasi yang sesuai kebutuhan [14]. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 45 Surabaya, yaitu koordinator Program Adiwiyata, guru, dan siswa. Pemilihan ketiga informan tersebut didasarkan pada keterlibatan mereka dalam pelaksanaan Program Adiwiyata.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian pendukung untuk membantu proses pengumpulan data, meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara secara mendalam. Pengumpulan data tersebut didasarkan untuk memberikan kemudahan dalam menginterpretasikan data secara jelas dan dapat mudah dipahami pembaca.

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi secara sistematis, sehingga menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami dan mampu menjawab permasalahan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam Citriadin [16] yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 45 Surabaya mengacu pada Instruksi Wali Kota Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pengembangan Sekolah Adiwiyata di Kota Surabaya. Pihak sekolah menjadikan peraturan tersebut sebagai pedoman dasar untuk menerapkan Program Adiwiyata secara jelas dan terarah. Kendati demikian, pelaksanaan Program Adiwiyata memerlukan manajemen yang tepat karena program mencakup serangkaian kegiatan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen program tersebut membutuhkan penetapan tujuan, kegiatan, sumber daya, serta pihak penanggung jawab secara jelas agar kegiatan berjalan terarah. Pihak sekolah perlu untuk mengimplementasikan fungsi manajemen yang mencakup proses perencanaan kegiatan, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan program secara menyeluruh.

3.1 Perencanaan

Planning (Perencanaan) merupakan fungsi manajemen yang menentukan tujuan dan langkah-langkah pencapaian tujuan [15]. Aspek perencanaan memegang peranan penting sebelum pelaksanaan program. Dalam hal ini, SMP Negeri 45 Surabaya menjalankan perencanaan Program Adiwiyata melalui penyusunan program kerja, penyiapan sarana dan prasarana pendukung, serta pemilihan calon Pangeran dan Putri Lingkungan Hidup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 45 Surabaya, temuan menunjukkan bahwa fasilitas lainnya seperti lubang biopori atau penampung khusus sampah yang bersifat organik atau makanan yang telah basi, dan tempat sampah khusus botol minuman, sapu, dan alat pel lantai, tong sampah anorganik dan organik, tempat tanaman khusus sayuran hidroponik. Di sisi lain, hasil wawancara dengan koordinator Program Adiwiyata SMP Negeri 45 Surabaya juga menjelaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di sekolah masih mempunyai keterbatasan dari sisi penampung air hujan. Hal lain juga disampaikan oleh siswa bahwa sarana dan prasarana juga masih mempunyai keterbatasan dari sisi ketersediaan sapu di setiap kelas.

Pihak sekolah menyusun program kerja berorientasi pada masalah lingkungan sekolah dan berbasis edukasi bagi peserta didik. Proses penyusunan program kerja tersebut tetap mempertahankan makna asli dari dasar hukum Instruksi Wali Kota Surabaya. Secara umum, program kerja sekolah mencakup Program Satu Menit Mengambil Sampah di sekitar kita, Program Asri, penanaman sayuran, pembuatan kompos, serta pembuatan *eco-enzyme*. Guru dan siswa menyambut baik seluruh program kerja yang direncanakan tersebut. Guru dan siswa menjelaskan melalui wawancara bahwa program kerja sekolah memberikan dampak positif dalam mengubah kebiasaan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Sementara itu, sekolah merencanakan pemilihan Pangeran dan Putri Lingkungan Hidup berdasarkan kompetensi serta pemahaman peserta didik tentang wawasan lingkungan hidup. Koordinator Program Adiwiyata menjelaskan melalui wawancara bahwa sekolah menggelar pemilihan Putri Lingkungan Hidup untuk menyiapkan generasi unggul yang peduli lingkungan serta mempermudah koordinasi dan komunikasi antarpeserta didik.

Dengan demikian, perencanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 45 Surabaya dijalankan secara optimal dan sesuai dengan pedoman dasar hukum Instruksi Wali Kota Surabaya, melalui penyusunan program kerja, penyiapan sarana dan prasarana pendukung, dan pemilihan putri lingkungan hidup. Akan tetapi, dalam proses perencanaan tersebut masih mengalami kendala dari sisi kurangnya sapu yang disediakan di setiap kelas, dan penampung air hujan. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Majid dan Purbonuswanto [17] yang menunjukkan bahwa pelaksanaan sekolah Adiwiyata di SD Negeri Magelang 6 Kota Magelang masih ditemukan hambatan keterbatasan sarana. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penambahan sarana dan prasarana, sebagai tujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program Adiwiyata dalam mendukung sekolah ramah lingkungan.

3.2 Pengorganisasian

Organizing (Pengorganisasian) merupakan fungsi manajemen yang mengatur sumber daya dan membagi tugas untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan [15]. Dalam organisasi pendidikan, pengorganisasian dapat dilakukan dengan membentuk struktur kerja dan membagi tugas berdasarkan tujuan serta sumber daya yang tersedia. Sementara itu, dalam mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata secara terarah dengan jelas, SMP Negeri 45 Surabaya melaksanakan pembentukan tim khusus yang bertugas dalam melakukan koordinasi kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan di sekolah.

Di sisi lain, pelaksanaan pengorganisasian Program Adiwiyata di SMP Negeri 45 Surabaya dijalankan melalui pembagian tugas tim yang ditunjuk langsung oleh Kepala Sekolah, yang kemudian disesuaikan dengan tanggung jawab selama melaksanakan Program Adiwiyata. Hasil wawancara

dengan koordinator Program Adiwiyata mengemukakan bahwa tim adiwiyata yang telah ditetapkan di SMP Negeri 45 Surabaya meliputi ketua atau koordinator Program Adiwiyata, dan anggota kelompok kerja. Dari pembagian tugas yang ditetapkan menunjukkan adanya kejelasan peran dan tanggung jawab tim Program Adiwiyata dalam mengelola lingkungan sekolah. Pembagian tim tersebut tentunya mempunyai peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam menjalankan Program Adiwiyata di SMP Negeri 45 Surabaya, tetapi saling berhubungan dalam mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, ditemukan bahwa secara umum peran dan tugas Ketua tim atau koordinator Program Adiwiyata berkaitan dengan mengkoordinasi seluruh rangkaian kegiatan Adiwiyata, menyusun rencana kerja, dan pembagian tugas kepada setiap kelompok kerja, dan melakukan pengarahan dan evaluasi Program Adiwiyata. Sedangkan, anggota kelompok kerja mempunyai tugas dan tanggung jawab yang dibagi beberapa kelompok meliputi Pokja Kebersihan, Pokja pengelolaan sampah, Pokja penghijauan.

Pembagian tugas yang dijalankan di SMP Negeri 45 Surabaya selaras dengan prinsip adiwiyata, khususnya prinsip partisipatif, yang menegaskan pada keterlibatan aktif bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan setiap proses dan tahapan program. Selain itu, juga selaras dengan prinsip yang dijalankan secara berkelanjutan sebagai upaya agar kegiatan yang dijalankan secara terencana dan berkesinambungan [18]. Dengan melalui proses pembentukan tim yang disesuaikan dengan tugas tersebut, secara tidak langsung SMP Negeri 45 Surabaya telah menerapkan dua prinsip tersebut dalam mendukung Program Adiwiyata.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dahlia et al [19] yang menunjukkan bahwa pengorganisasian Program Adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat dilaksanakan melalui pembentukan tim, dan pembagian tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembagian tugas yang dilaksanakan secara jelas dan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab, anggota kelompok kerja Program Adiwiyata dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal sehingga Program Adiwiyata yang dijalankan lebih terarah dan mampu mendukung sekolah ramah lingkungan.

3.3 Pelaksanaan

Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan) merupakan fungsi yang berkaitan dengan upaya menggerakkan anggota organisasi agar bersedia dan mampu melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan [15]. Fungsi ini berhubungan secara langsung dengan sumber daya manusia karena keberhasilan pelaksanaan kegiatan sangat dipengaruhi oleh bagaimana anggota organisasi diarahkan dan didorong untuk menjalankan tugasnya. Sehingga, pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 45 Surabaya berorientasi pada pemberian pengajaran mengenai kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan luar sekolah.

Hasil wawancara dengan koordinator Program Adiwiyata yang menjelaskan bahwa pelaksanaan dijalankan melalui kegiatan bersih-bersih lingkungan setiap hari jumat atau program ASRI dari Dinas, dan bersih-bersih di Pantai Kenjeran. Selain itu, setiap siang hari siswa melakukan pemungutan sampah di sekitar lingkungan sekolah melalui Program Satu Menit Mengambil Sampah di sekitar kita, dan Program Asri, program menanam sayuran, serta membuat pupuk, dan *eco-enzyme*. Pelaksanaan seluruh program tersebut menunjukkan upaya koordinator Program Adiwiyata sekolah dalam memberikan pemahaman dan wawasan kepada siswa untuk membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah.

Selain itu, pelaksanaan Program Adiwiyata juga didukung dengan adanya partisipasi dari siswa selama kegiatan kebersihan lingkungan berlangsung, dan penggunaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah yang tersedia di sekolah sebagai media penerapan. Partisipasi siswa tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya sebagai formalitas, melainkan untuk membentuk kebiasaan siswa dalam mendukung sekolah ramah lingkungan. Hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa dengan adanya pelaksanaan Program Adiwiyata sebagai tujuan mengubah karakter

siswa agar membuang sampah di tempatnya, Namun, dalam pelaksanaannya juga masih menghadapi tantangan dari sisi kurangnya kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya.

Hasil observasi di SMP Negeri 45 Surabaya memperkuat hasil wawancara tersebut melalui temuan sampah plastik dan kertas yang sering berserakan di halaman sekolah. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan kecenderungan serupa bahwa siswa sering kali membuang sampah plastik sembarangan hingga melanggar aturan sekolah. Kendati demikian, koordinator Program Adiwiyata terus mengingatkan siswa dan menginovasikan lomba kebersihan antar-kelas untuk meningkatkan motivasi serta kepedulian lingkungan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah telah menerapkan Program Adiwiyata secara baik kepada peserta didik. Kendati demikian, pelaksanaan program tersebut masih menghadapi hambatan berupa rendahnya kesadaran peserta didik dalam membuang sampah pada tempatnya. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Pradini et al [11] yang menunjukan bahwa implementasi Program Adiwiyata di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang masih mengalami hambatan dari rendahnya kesadaran dan partisipasi siswa. Hal tersebut juga diperkuat penelitian oleh Siburian dan Sihotang [20] yang menekankan pada kesadaran lingkungan dan internalisasi nilai-nilai lingkungan pada siswa masih perlu ditingkatkan. Sehingga, perlu adanya peningkatan pembinaan dan sosialisasi Program Adiwiyata kepada peserta didik, sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan mendukung terwujudnya sekolah ramah lingkungan.

3.4 Pengawasan

Controlling (Pengawasan) merupakan ungsi manajemen yang memantau pelaksanaan kegiatan untuk memastikan keselarasan langkah kerja dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan [15]. Pengawasan diperlukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan. Melalui pengawasan, organisasi juga dapat mengetahui hambatan atau penyimpangan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator sekolah menjelaskan bahwa pengawasan Program Adiwiyata yang dijalankan di SMP Negeri 45 Surabaya meliputi evaluasi internal dan eksternal yang menekankan pada evaluasi pelaksanaan program dan hasil dari kegiatan yang telah dijalankan.

Evaluasi program hanya mengarah pada ketersesuaian pelaksanaan Program Adiwiyata dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Dinas, yang mencakup penggunaan sumber daya pendukung, pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, evaluasi hasil mengarah pada ketercapaian hasil program kerja Adiwiyata yang telah dijalankan, untuk melihat perubahan karakter peserta didik selama menjalankan Program Adiwiyata di sekolah seperti bersih-bersih di pantai, mengambil sampah plastik, dan pengumpulan botol plastik, menanam sayuran hidroponik, membuat *eco-enzyme*.

Evaluasi internal menekankan pada pengawasan rutin di sekitar lingkungan sekolah, dan evaluasi sesama tim Program Adiwiyata untuk melihat kendala yang ditemui selama program dijalankan. Sedangkan, evaluasi eksternal dilaksanakan oleh tim penilai dari Dinas untuk melihat capaian hasil dari pelaksanaan Program Adiwiyata yang kemudian diperlombakan antar SMP Negeri di Kota Surabaya.

Evaluasi tersebut selaras dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2025 tentang penyelenggaraan Program Adiwiyata yang menekankan pada evaluasi Program Adiwiyata dilaksanakan secara bertahap oleh satuan pendidikan dan pihak eksternal [21]. Sehingga, dari pelaksanaan evaluasi tersebut sebagai tujuan untuk menilai capaian Program Adiwiyata, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil, serta melihat perubahan karakter peserta didik selama menjalankan Program Adiwiyata di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan Program Adiwiyata di SMP Negeri 45 Surabaya telah berjalan optimal melalui pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin dari pihak

internal dan pihak eksternal. Temuan tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu [19] menunjukkan bahwa pengawasan Program Adiwiyata di MAN 1 Lampung Barat dilaksanakan melalui pemantauan pelaksanaan kegiatan untuk memastikan program dapat berjalan secara berkelanjutan. Dari pelaksanaan evaluasi tersebut, dapat menjadi bahan perbaikan program secara berkelanjutan untuk mendukung sekolah ramah lingkungan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan manajemen Program Adiwiyata mempunyai peran penting dalam mendukung sekolah ramah lingkungan di SMP Negeri 45 Surabaya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi manajemen tersebut saling berhubungan dalam membentuk karakter peserta didik terhadap kepedulian lingkungan sekolah, dan mendukung sekolah ramah lingkungan. Kendati demikian, pelaksanaan program masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sarana dan prasarana pendukung serta rendahnya kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian, pihak SMP Negeri 45 Surabaya dan tim Adiwiyata perlu penambahan sarana dan prasarana pendukung, agar Program Adiwiyata dapat berjalan dengan optimal, dan meningkatkan pembinaan dan sosialisasi yang berorientasi pada Program Adiwiyata, agar peserta didik dapat memahami pentingnya kebersihan lingkungan sekitar.

REFERENSI

- [1] H. Esih Rusmiati, "Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Budaya Sekolah Peduli Lingkungan," *J. Inov. Ris. Akad.*, vol. 6, no. 3, pp. 1911–1920, 2026, doi: <https://doi.org/10.51878/academia.v6i3.11580>.
- [2] Kementerian Lingkungan Hidup//Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2025." pp. 1–24, 2025.
- [3] Maharaksa Biru Energi, "Timbulan Sampah Plastik Indonesia Terus Meningkatkan Hampir Sedekade," *Maharaksa Biru*, 2024. [Online]. Available: <https://maharaksabiru.com/timbulan-sampah-plastik-indonesia-terus-meningkat-hampir-sedekade/>
- [4] S. Wahyuni, "Manajemen Sekolah Adiwiyata Nasional dalam Menanamkan Karakter Kewirausahaan Siswa," *Media Manajemen Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 92–103, 2021.
- [5] B. Suryandari, W. Kusumaningsih, and R. Ginting, "Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Karakter Mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung," vol. 5, no. 1, pp. 262–270, 2024, doi: 10.51874/jips.v5i1.216.
- [6] U. Rachmawati and S. F. Jasmine, "Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya," *Khatulistiwa J. Pendidik. dan Sos. Hum.*, vol. 3, no. 2, 2023, doi: <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1474>.
- [7] A. C. Pelita and H. Widodo, "Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah," *Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik.*, vol. 29, no. 2, pp. 145–157, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um009v29i22020p145>.
- [8] R. Abidin, "Implementasi Kebijakan Sekolah Adiwiyata sebagai Upaya Membangun Karakter dan Kepedulian Lingkungan Siswa di SMP Negeri 23 Surabaya," *Semin. Nas. Pendidik. KALUNI*, vol. 2, pp. 617–624, 2019.
- [9] Bidang Informasi dan Komunikasi Publik serta Statistik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya, "Peraih Piagam Adiwiyata dan Proklamasi Menjadi Mentor Sekolah dan Kampung di Surabaya," *Surabaya*, 2023. [Online]. Available: <https://surabaya.go.id/id/berita/75221/peraih-piagam-adiwiyata-dan-proklamasi-menjadi-mentor-sekolah-dan-kampung-di-surabaya>
- [10] A. A. Rahmawati, E. H. Fanida, and T. A. Oktariyanda, "Manajemen Strategis Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Tata Kelola Lingkungan yang Baik di SMP Negeri 42 Surabaya Strategic Management of the Adiwiyata Program Implementation to Achieve Good Environmental Governance at SMP Negeri 42 Surabaya," *Socius J. Penelit. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 12, 2026, doi: : <https://doi.org/10.5281/zenodo.21056778>.
- [11] I. K. Pradini, B. Sudjanto, and N. Nurjannah, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam

- Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang,” *J. Green Growth dan Manaj. Lingkung.*, vol. 7, no. 2 SE-Articles, pp. 122–132, Jan. 2019, doi: 10.21009/jgg.072.03.
- [12] Rina & Rika Anggela, “Implementasi Kebijakan Program Adiwiyata Dalam,” *J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos. Indones.*, vol. 9, no. 2, pp. 155–167, 2022.
- [13] T. H. Muhammad Shokhi, Yovitha Yuliejantiningasih, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Demak,” *J. Inov. Pembelajaran di Sekol.*, vol. 4, no. 2, pp. 342–351, 2023, doi: 10.51874/jips.v4i2.121.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian yang Bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2022.
- [15] L. . R. George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. 2021.
- [16] Y. Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*, Cetakan 1. Mataram: Sanabil, 2020.
- [17] A. Majid and W. Purbonuswanto, “Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Penguatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Negeri Magelang 6 Kota Magelang,” *Media Manaj. Pendidik.*, vol. 8, no. 3, pp. 420–427, 2026, doi: <https://doi.org/10.30738/mmp.v8i3.20659>.
- [18] S. A. O. Saeful Uyun, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. Deepublish, 2020.
- [19] H. Dahlia, M. R. Pusvita, C. Amriyah, and D. Elice, “Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Budaya Berwawasan Lingkungan Di Man 1 Lampung Barat,” *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 14, no. 3, pp. 391–403, 2025, doi: <https://doi.org/10.26877/jmp.v14i3.25393>.
- [20] H. Siburian, R., & Sihotang, “Evaluasi Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa dengan Menggunakan Model CIPP di SMP Negeri 39 Jakarta,” *Kelola J. Manaj. Pendidik.*, vol. 12, no. 2, pp. 203–217, 2025, doi: <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i2.p203-217>.
- [21] BPK.RI, “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Program Adiwiyata,” BPK RI.